

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wabah virus corona global, yang juga dikenal sebagai Covid-19 memberikan dampak yang sangat negatif pada sejumlah aspek yang berbeda. Menurut *World Health Organization (WHO)*, virus Covid -19 ini merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Mayoritas dari mereka yang terinfeksi virus ini akan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus setelah mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang. Meskipun demikian pada beberapa kasus akan benar-benar sakit dan membutuhkan perawatan medis. Ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, atau bernapas, partikel cairan *mikroskopis* dari mulut atau hidungnya dapat memindahkan virus. *World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa virus corona pada awalnya diidentifikasi di Wuhan, Cina sekitar akhir Desember 2019. Covid-19 berubah menjadi pandemi yang melanda berbagai negara, termasuk Indonesia.

Rahim (2020) menyebutkan bahwa Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo, pada tanggal 2 Maret 2020 menyatakan bahwa pandemi Covid -19 telah sampai ke Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya penerbangan langsung ke Wuhan, dan ketika masyarakat Indonesia melakukan perjalanan ke Wuhan, mereka dapat menularkan virus ini

kembali ke daerah asalnya. Untungnya pihak berwenang segera menutup penerbangan ke Wuhan setelah adanya kabar pandemi Covid -19.

Seiring dengan meningkatnya jumlah kasus yang dikonfirmasi setiap hari, pemerintah menerapkan kebijakan dengan memberlakukan *lockdown*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan peraturan WFH (*Work From Home*) dalam upaya membendung penyebaran virus (Rahayu, 2023). Kebijakan ini membuat masyarakat terpaksa harus bekerja dari rumah dan para pelajar melaksanakan pembelajaran secara *online* hingga PSBB dilonggarkan. Selain itu, beberapa perusahaan terpaksa memecat karyawan sebagai akibat dari peraturan WFH karena kondisi bisnis mereka yang menurun. Pemutusan hubungan kerja ini mengakibatkan tingkat pengangguran yang meningkat dan perekonomian semakin terdampak (Agustin & Azib, 2023). Meskipun penting, peraturan ini juga berdampak pada perusahaan di seluruh dunia dan sangat meningkatkan bahaya kerugian finansial yang besar bagi perusahaan karena mengganggu aktivitas ekonomi (Güngör, 2021).

Pandemi ini secara signifikan mempengaruhi berbagai sektor ekonomi, kesehatan, dan sosial (Hossen *et al.*, 2023). Covid-19 telah memberikan pengaruh global sehingga semua orang, termasuk pemerintah, memperkirakan dampaknya terhadap ekonomi, negara, dan industri global (Murwani *et al.*, 2022). Salah satu sektor yang terdampak oleh pandemi ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata dimana sektor ini mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan

mancanegara dan wisatawan nusantara sehingga tingkat hunian hotel juga ikut menurun.

Dalam Mulyana (2021) Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) memperkirakan bahwa sektor perhotelan dan pariwisata belum akan pulih pada tahun 2021. Menurut Sekretaris Jenderal PHRI Maulana Yusran, tingkat hunian rata-rata nasional pada tahun 2020 memiliki tingkat hunian tertinggi di angka 20%. Karena masyarakat takut akan penyebaran virus, perusahaan jasa seperti maskapai penerbangan, restoran, dan pariwisata mengalami penurunan bisnis (Hu & Zhang, 2021). Pendapatan penumpang maskapai penerbangan global mengalami penurunan sebesar 69% dari tahun 2019 hingga 2020 (Wu *et al.*, 2024).

Beberapa faktor juga menentukan dampak pandemi terhadap permintaan pariwisata. Faktor penentu modern lainnya adalah perhatian media dan histeria terkait berdampak pada permintaan pariwisata (Škare *et al.*, 2021). Di Amerika Serikat, jumlah tenaga kerja langsung di sektor perhotelan mencapai 19.000.000 orang sebelum pandemi Covid-19, menjadikan perhotelan sebagai sektor industri tunggal terbesar di negara tersebut, yang secara substansial melampaui lapangan kerja bahkan di bidang kesehatan dan manufaktur. Dan hampir semua pekerjaan ini terdampak di masa pandemi (Clark *et al.*, 2021).



Gambar 1. 1 Kunjungan Wisatawan Mancanegara (2018-2023)

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2020 dan 2021. Di tahun 2019 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mencapai angka yang cukup tinggi dalam lima tahun terakhir yaitu 16,11 juta kunjungan, sedangkan pada tahun 2020 jumlah ini menurun secara drastis di mana jumlah kunjungan hanya mencapai angka 4,05 juta kunjungan dan pada tahun 2021 hanya sebanyak 1,56 juta kunjungan. Penurunan jumlah wisatawan mancanegara juga disebabkan oleh sektor penerbangan global yang mengalami penurunan pada tahun 2020 yang turun sebanyak 74% dalam perjalanan penerbangan internasional (Asker, 2024).



Gambar 1. 2 Kunjungan Wisatawan Nusantara (2018-2023)

Sumber: Badan Pusat Statistik

Selain jumlah wisatawan mancanegara yang menurun, jumlah wisatawan nusantara pun juga ikut menurun. Pada tahun 2019 jumlah wisatawan nusantara yang melakukan perjalanan wisata sebanyak 722,16 juta dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dimana jumlah wisatawan nusantara yang melakukan perjalanan wisata hanya sebanyak 524,57 juta.

Meskipun mengalami penurunan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik sektor pariwisata domestik Indonesia juga konsisten menunjukkan pemulihan pada 2022 dan 2023, seiring dengan semakin meredanya kasus penularan Covid-19 peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara terus tercatat di setiap bulannya. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah perjalanan wisman yang mengalami kenaikan di tahun 2022 sebanyak 5,89 juta kunjungan dan tahun 2023 mencapai 11,68 juta kunjungan. Begitu pula dengan kunjungan wisnus yang ikut naik selama 2022 mencapai 734,86 juta perjalanan, meningkat 19,82% dari tahun sebelumnya. Jumlah wisnus 2022 ini telah melampaui jumlah wisnus sebelum pandemi Covid-19. Perayaan akhir tahun pada tahun 2022 berperan dalam meningkatkan jumlah perjalanan wisnus. Jumlah kunjungan wisatawan ini terus meningkat pada tahun 2023 yang mencapai jumlah 825,80 juta kunjungan.

Tahun 2022 merupakan awal kebangkitan pasca pandemi bagi sektor pariwisata untuk pulih lebih cepat dan bangkit lebih kuat. Selain itu, meredanya pandemi Covid-19 pada tahun 2022 dan penanganan pandemi yang efektif oleh pemerintah telah mendorong peningkatan perjalanan

domestik, yang merupakan pendorong utama industri pariwisata Indonesia di seluruh negeri. Hal ini telah membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan terbukanya lapangan kerja. Jumlah wisatawan mancanegara juga meningkat secara signifikan dengan langkah-langkah yang telah diperhitungkan (Statistik, 2022). Pandemi Covid-19 membuat sektor ini menghadapi beberapa risiko seperti menurunnya pendapatan dan laba usaha, hal ini tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Baune *et al.*, 2022).

Secara umum keberhasilan perusahaan ditunjukkan oleh kinerja perusahaan, apakah perusahaan tersebut bisa menciptakan pasar yang sehat atau tidak. Perusahaan diharuskan untuk dapat bertahan dalam situasi apapun termasuk pandemi Covid -19, pendapatan memegang peranan penting karena digunakan sebagai sumber pembiayaan dan kestabilan perusahaan (Ilahude *et al.*, 2021). Kinerja keuangan merupakan gambaran kinerja perusahaan yang diteliti selama periode waktu tertentu untuk menemukan perbedaan kinerja perusahaan dengan menggunakan teknik analisis keuangan (Esomar & Christianty, 2021).

Kinerja keuangan merupakan faktor penting yang digunakan oleh investor secara global, yang juga merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan oleh para pemangku kepentingan saat mengambil keputusan. Namun, kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat diprediksi dan faktor tidak dapat diprediksi. Keadaan yang tidak dapat diprediksi adalah keadaan yang terjadi di luar kendali manajemen,

seperti pandemi Covid-19 yang secara signifikan mengubah operasional organisasi (Alsamhi *et al.*, 2022). Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat membantu calon investor dan investor yang sudah ada untuk menentukan seberapa menjanjikan bisnis tersebut ke depannya. Namun, dampak Covid -19 terhadap kinerja keuangan tidak dapat dipandang semata-mata negatif karena dampaknya terhadap sektor-sektor ekonomi tertentu mungkin berbeda (Periokaitė & Dobrovolskienė, 2021).

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat akan memaksimalkan laba dan memberikan pengembalian investasi yang tinggi kepada investor (Surya & Suhendah, 2023). Analisis kinerja keuangan adalah instrumen penting untuk menilai aktivitas komersial perusahaan. Penilaian ini sangat penting bagi banyak pemangku kepentingan, termasuk direktur perusahaan, manajemen, vendor, pemberi pinjaman, karyawan, pelanggan, saingan, pemegang saham, dan pemerintah (Ali *et al.*, 2023). Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio keuangan perusahaan dengan menganalisis data dari laporan keuangan tahunan. Dengan menghitung rasio, pengguna laporan keuangan dapat menilai kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan di masa yang akan datang serta menentukan apakah kinerja keuangan tersebut baik atau buruk (Nabawiyah & Jaeni, 2022).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karan & Challen (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 terdapat perbedaan yang ditinjau dari rasio

likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Azib (2023) dan Nur & Woestho (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.

Sementara itu pada penelitian yang dilakukan oleh Rexana & Widjaja (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan yang ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan rasio pasar. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Kokong & Tyas (2020) dan Tude *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan periode setelah pandemi Covid-19, dan menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang terbaru yaitu mulai tahun 2018-2023. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Pada Sebelum, Selama, dan Setelah Pandemi Covid-19 (Periode 2018-2023)”

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI sampai tahun 2023.
2. Data penelitian yang diambil yaitu laporan keuangan perusahaan sub-sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.
3. Periode penelitian yang digunakan adalah periode sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan masalah-masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor hotel, restoran, dan pariwisata pada sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19 jika dilihat dari rasio likuiditas?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor hotel, restoran, dan pariwisata pada sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19 jika dilihat dari rasio solvabilitas?

3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor hotel, restoran, dan pariwisata pada sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19 jika dilihat dari rasio profitabilitas?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor hotel, restoran, dan pariwisata pada sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19 jika dilihat dari rasio pasar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI pada sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19 jika ditinjau dari rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI pada sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19 jika ditinjau dari rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI pada sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19 jika ditinjau dari rasio profitabilitas.

4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI pada sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19 jika ditinjau dari rasio pasar.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

- a. Penelitian ini dapat menjadi sumber penting untuk memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi
- b. Peneliti dapat mengambil contoh dari penelitian yang telah dilakukan dan mengembangkannya menjadi proyek penelitian yang lebih besar dan lebih dalam

### **2. Bagi Universitas**

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan referensi dalam proses pembelajaran di Universitas
- b. Hasil penelitian dapat disebarluaskan dan dapat meningkatkan reputasi Universitas

### **3. Bagi Perusahaan**

- a. Penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi untuk inovasi baru dan inisiatif yang akan memperbaiki produktivitas dan efisiensi perusahaan
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan pendukung dalam pengambilan keputusan bisnis dalam perusahaan

### **4. Bagi Investor**

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi terkini dari hasil penelitian terutama yang berkaitan dengan bisnis dan ekonomi
- b. Penelitian dapat membantu para pengambil keputusan investasi yang lebih tepat berdasarkan hasil analisis penelitian.